



## Relationship between the Role of Nurse Coordinator and Nurse Performance at Ujoh Bilang Health Cente

Emiliana Devung<sup>1\*</sup>, Hilda<sup>2</sup>, Arifin Hidayat<sup>3</sup>  
Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur

**Corresponding Author:** Emiliana Devung [emiliana@gmail.com](mailto:emiliana@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* The Role Of Nurse Coordinator, Nurse Performance, Work Performance

*Received :* 5, June

*Revised :* 10, July

*Accepted:* 13, August

©2023 Emiliana, Hilda, Hidayat:  
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The nurse coordinator is a manager who is directly related to nursing care activities and nursing management. Purpose This research was conducted to determine the relationship between the role of the nurse coordinator and the performance of nurses at the puskesmas. This type of quantitative research with a descriptive correlation research design using a cross sectional approach. The results of the research on the role of nurse coordinator based on this study showed a good planning role of 93.5%, an organizing role of 51.6%, a directing role good by 87.1%, and a good supervisory role by 77.4%. The results of the analysis of the relationship between the role of the nurse coordinator and the performance of nurses obtained a p value of 0.015 ( $p < 0.05$ ). The conclusion of this study is that the role of a good nurse coordinator can improve the performance of nurses at the puskesmas.

---

## Hubungan Peran Koordinator Perawat dengan Kinerja Perawat di Puskesmas Ujoh Bilang

Emiliana Devung<sup>1\*</sup>, Hilda<sup>2</sup>, Arifin Hidayat<sup>3</sup>

Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur

**Corresponding Author:** Emiliana Devung [emiliana@gmail.com](mailto:emiliana@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Peran Koordinator Perawat, Kinerja Perawat, Kinerja Kerja

*Received :* 5, Juni

*Revised :* 10, Juli

*Accepted:* 13, Agustus

©2023 Emiliana, Hilda, Hidayat:  
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Koordinator perawat merupakan manajer yang langsung berhubungan dengan kegiatan asuhan keperawatan dan manajemen keperawatan. Tujuan Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan peran koordinator perawat dengan kinerja perawat di puskesmas. Jenis penelitian *kuantitatif* dengan desain penelitian *deskriptif korelasi* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian Peran koordinator perawat berdasarkan penelitian ini menunjukkan peran perencanaan baik sebesar 93,5%, peran pengorganisasian 51,6%, peran pengarahan baik sebesar 87,1%, dan peran pengawasan baik sebesar 77,4 %. Hasil analisis hubungan peran koordinator perawat dengan kinerja perawat didapatkan nilai *p value* sebesar 0,015 ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan penelitian ini bahwa peran koordinator perawat yang baik dapat meningkatkan kinerja perawat di puskesmas

---

## PENDAHULUAN

Undang-undang RI No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa setiap peningkatan mutu pelayanan kesehatan harus disertai dengan peningkatan mutu pelayanan keperawatan (Kemenkes RI, 2020) Dalam undang-undang RI No. 38 tahun 2014 tentang keperawatan pasal 31 ayat 2, menjelaskan bahwa dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola pelayanan keperawatan, perawat berwenang : melakukan pengkajian dan menetapkan permasalahan, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pelayanan keperawatan dan mengelola kasus (Kemenkes RI, 2020)

Pelayanan keperawatan dipuskesmas adalah penghasil aktivitas terbesar sehingga mencerminkan mutu pelayanan puskesmas. Mengingat kedudukan tenaga keperawatan yang cukup penting tersebut, maka hubungan yang baik antara manajemen puskesmas dan sesama tenaga keperawatan diperlukan. Adapun fungsi manajemen akan mengarahkan perawat dalam mencapai tujuan yang akan ditujukan dengan menerapkan proses keperawatan yang terdiri pada empat elemen yaitu fungsi perencanaan (*Planning*), fungsi pengorganisasian (*Organizing*), fungsi pengarahan (*Actuating*), dan fungsi pengendalian (*Controlling*) yang merupakan siklus manajemen yang saling berkaitan satu sama lain.

Koordinator perawat merupakan manajer yang langsung berhubungan dengan kegiatan pelayanan *lower manager* dalam keperawatan harus mampu menjalankan fungsi manajemen sehingga tujuan organisasi dapat tercapai (Gillies, DA. (2015). Sedangkan manajemen keperawatan merupakan rangkaian fungsi dan kegiatan yang dilaksanakan oleh koordinator perawat secara simultan saling berhubungan dalam menyelesaikan pekerjaan melalui anggota staf keperawatan meningkatkan efektifitas dan efesiensi pelayanan keperawatan yang berkualitas (Marques & Huston, 2015).

Kualitas pemberian asuhan keperawatan bagi pasien dapat dilihat dari pemberian asuhan keperawatan yang aman. Tujuan pelayanan keperawatan yang berkualitas dapat tercapai apabila manajer keperawatan mampu melaksanakan fungsi manajer dengan baik. Maka dari itu sangat dibutuhkan peran koordinator perawat dalam menerapkan peran sebagai pemimpinan, menjalankan fungsi manajemen, dan menerapkan pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap profil Puskesmas Ujoh bilang dalam tiga tahun terakhir, diperoleh data bahwa dalam bidang keperawatan mengatakan jika setiap ada permasalahan, kepala ruangan selalu melakukan musyawarah dengan mengikutsertakan bawahannya 45%, mendengarkan saran dan masukan-masukan yang berasal dari bawahannya. Selain itu berdasarkan data tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan diketahui bahwa perawat memberikan asuhan keperawatan dan tindakan

dengan cepat sehingga ada kepuasan bagi pasien terhadap pelayanan kinerja perawat sebanyak 75%, dan sebanyak 5% menyatakan pelayanan keperawatan yang kurang rapi, kurang ramah, kurang peduli terhadap kebutuhan pasien (Profil Puskesmas Ujoh Bilang, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh terhadap perawat koordinator, selama dalam memimpin ruangan dan staf perawat, menemukan beberapa orang staf yang kurang disiplin, misalnya ada yang tidak hadir dan ada pula yang datang terlambat. Oleh karena itu manajemen keperawatan yang profesional yang dilakukan koordinator perawat memberikan dampak pada kinerja personal dan tim dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. Setiap organisasi selalu berusaha meningkatkan kinerja karyawan untuk mencapai tujuan. Kinerja masih merupakan permasalahan yang selalu dihadapi oleh pihak manajemen, sehingga manajemen perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan.

Oleh karena itu penting bagi seorang koordinator perawat mengetahui kinerja perawat yang dipimpinnya sebagai gambaran perannya sebagai pemimpin dengan mereview kinerja, inisiatif, perangkat kerja, kerja sama tim, tanggung jawab peran, penilaian kerja, penilaian kinerja dan kedisiplinan, serta pemberian motivasi bagi perawat yang diketahui sebagai indikator dalam penilaian kinerja perawat.

Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan peran koordinator perawat dengan kinerja perawat di Puskesmas Ujoh Bilang" untuk mewujudkan keperawatan profesional seperti yang diharapkan maka dibutuhkan peran koordinator perawat yang dapat meningkatkan kinerja sesama perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Kualitas pemberian asuhan keperawatan bagi pasien dapat dilihat dari pemberian asuhan keperawatan yang aman. Tujuan pelayanan keperawatan yang berkualitas dapat tercapai apabila manajer keperawatan mampu melaksanakan fungsi manajer dengan baik. Maka dari itu sangat dibutuhkan peran koordinator perawat dalam menerapkan peran sebagai pemimpin, menjalankan fungsi manajemen, dan menerapkan pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap profil Puskesmas Ujoh Bilang dalam tiga tahun terakhir, diperoleh data bahwa dalam bidang keperawatan mengatakan jika setiap ada permasalahan, kepala ruangan selalu melakukan musyawarah dengan mengikutsertakan bawahannya 45%, mendengarkan saran dan masukan-masukan yang berasal dari bawahannya. Selain itu berdasarkan data tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan diketahui bahwa perawat memberikan asuhan keperawatan dan tindakan

dengan cepat sehingga ada kepuasan bagi pasien terhadap pelayanan kinerja perawat sebanyak 75%, dan sebanyak 5% menyatakan pelayanan keperawatan yang kurang rapi, kurang ramah, kurang peduli terhadap kebutuhan pasien (Profil Puskesmas Ujoh Bilang,2021).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian *kuantitatif* dengan desain penelitian *deskriptif korelasi* menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan populasi sebanyak 31 orang perawat yang bekerja di puskesmas dan sampelnya sebanyak 31 orang perawat dengan metode *total sampling*. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner tentang peran koordinator perawat dan kinerja perawat, yang dilaksanakan pada tanggal 21-25 februari 2023, selanjutnya data yang diperoleh dianalisa menggunakan uji *fisher*.

## HASIL PENELITIAN

### *Analisis Univariat*

Tabel 1. Karakteristik Responden di Puskesmas Ujoh Bilang, Februari 2023

No.	Karakteristik	Frekuensi	%
1.	Umur		
	21-30 tahun	11	35,5
	31-40 tahun	18	58,1
	41-50 tahun	2	6,5
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	6	19,4
	Perempuan	25	80,6
3.	Pendidikan		
	D3 Keperawatan	30	96,8
	S1 Ners	1	3,2
4	Lama Bekerja		
	0-10 tahun	21	67,7
	11-20 tahun	6	19,4
	21-30 tahun	4	12,9
5	Status Pernikahan		
	Belum Menikah	10	32,3
	Menikah	21	67,7
	<b>Total</b>	31	100%

Sumber : Analisa Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1, data distribusi yang diperoleh menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur hampir setengahnya berada pada kelompok umur 31-40 tahun sebanyak 18 orang (58,1%) dan sebagian kecil berada pada kelompok umur 11-50 tahun sebanyak 2 orang (6,5%).

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa pada umumnya responden merupakan perempuan sebanyak 25 orang (80,6%) dan sebagian kecil merupakan laki-laki sebanyak 6 orang (19,4%).

Berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat Pendidikan D III Keperawatan sebanyak 30 orang (96,8%) dan sebagian kecil memiliki pendidikan S1 Ners sebanyak 1 orang (3,2%). Berdasarkan kategori lama bekerja mayoritas responden bekerja pada 0-10 tahun sebanyak 21 orang (67,7%) dan bersatus sudah menikah sebanyak 21 orang (67,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Variabel Peran Koordinator Perawat di Puskesmas Ujoh Bilang

No.	Distribusi Kategori Variabel	Frekuensi	%
1.	Perencanaan Baik	29	93,5
	Kurang	2	6,5
2.	Pengorganisasian Baik	16	51,6
	Buruk	15	48,4
3.	Pengarahan Baik	27	87,1
	Buruk	4	12,9
4.	Pengawasan Baik	24	77,4
	Buruk	7	22,6
5.	Peran Koordinator Perawat Baik	19	61,3
	Baik	12	38,7
	Buruk		
	<b>Total</b>	31	100%

Sumber : Analisa Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2, pada variabel peran koordinator perawat Sebagian besar responden menyatakan baik sebanyak 19 orang (61,3%), dengan kriteria jawaban soal perencanaan sebagian besar responden menjawab perencanaan koordinator perawat sangat baik sebanyak 29 orang (93,5%). Jawaban soal pengorganisasian sebagian responden menjawab pengorganisasian koordinator perawat baik sebanyak 16 orang (51,6%). Kemudian pada jawaban soal mengenai pengarahan oleh koordinator perawat sebagian besar responden menjawab pengarahan koordinator perawat sangat baik sebanyak 27 orang (87,1%). Pada jawaban soal mengenai pengawasan oleh koordinator perawat sebagian besar responden menjawab pengawasan koordinator perawat sangat baik sebanyak 24 orang (77,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Variabel Kinerja Perawat di Puskesmas Ujoh Bilang

No.	Distribusi Kategori Variabel	Frekuensi	%
1.	Pengkajian		
	a. Tinggi	22	71
	b. Rendah	9	29
2.	Diagnosa		
	a. Tinggi	23	74,2
	b. Rendah	8	25,8
3.	Perencanaan Tindakan Keperawatan		
	a. Tinggi	29	93,5
	b. Rendah	2	6,5
4.	Pelaksanaan Tindakan Keperawatan		
	a. Tinggi	22	71
	b. Rendah	9	29
5.	Evaluasi Keperawatan		
	a. Tinggi	22	71
	b. Rendah	9	29
6.	Kinerja Perawat		
	a. Tinggi	22	71
	b. Rendah	9	29
	<b>Total</b>	31	100%

Sumber : Analisa Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.3, pada variabel kinerja perawat Sebagian besar responden menyatakan baik sebanyak 22 orang (71%), dengan kriteria jawaban soal pengkajian sebagian besar responden menjawab pengkajian perawat tinggi sebanyak 22 orang (71%). Kemudian jawaban soal diagnosa sebagian besar responden menjawab diagnosa perawat sangat tinggi sebanyak 23orang (74,2%). Pada jawaban soal perencanaan sebagian besar responden menjawab perencanaan tindakan perawat sangat tinggi sebanyak 29 orang (93,5%). Jawaban soal pelaksanaan sebagian besar responden menjawab pelaksanaan tindakan perawat sangat tinggi sebanyak 22 orang (71%), selanjutnya jawaban soal mengenai evaluasi keperawatan sebagian besar responden menjawab Evaluasi tindakan perawat sangat tinggi sebanyak 22 orang (71%).

#### Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Peran Koordinator Perawat dengan Kinerja Perawat di Puskesmas Ujoh Bilang Tahun 2023

Kategori Variabel	Kinerja Perawat		Total	P Value	OR (95%CI)
	Tinggi	Rendah			

	F	%	F	%	F	%		
<b>Peran Koordinator Perawat</b>								
1. Baik	7	58,3	5	41,7	12	100	0,015	0,76-1,843
2. Buruk	1	3	4	7	19	100		

Sumber : Analisa Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4 didapatkan peran koordinator perawat baik terhadap kinerja perawat yang tinggi sebanyak 7 orang (58,3%) dan terhadap kinerja perawat yang rendah sebanyak 5 orang (41,7%) dengan total responden 12 orang. Sedangkan peran koordinator perawat buruk terhadap kinerja perawat yang tinggi sebanyak 15 orang (78,9%) dan kinerja perawat yang rendah sebanyak 4 orang (21,1%) dengan total responden 19 orang.

Berdasarkan uji statistik yang menggunakan uji *fisher Exact* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,015 ( $p < 0,05$ ) yang artinya secara statistik ada hubungan antara peran koordinator perawat dengan kinerja perawat di Puskesmas Ujoh Bilang. Dari hasil analisis didapatkan juga nilai OR sebesar 0,76 - 1,843 yang artinya peran koordinator perawat memberikan pengaruh sebesar 0,76 - 1,843 kali terhadap kinerja Perawat.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilakukan terhadap 31 Responden yang menggunakan uji statistic *fisher Exact* diketahui bahwa antara variabel peran koordinator perawat dengan kinerja perawat secara statistik ada memiliki hubungan yang berarti dibuktikan dengan nilai *p* sebesar 0,015 ( $p < 0,05$ ), dan juga nilai OR sebesar 0,76 - 1,843 yang artinya peran koordinator perawat memberikan pengaruh sebesar 0,76 - 1,843 kali terhadap kinerja Perawat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulat TC, 2019) yang menyatakan ada pengaruh peran kepala ruangan terhadap kinerja perawat pelaksana dalam pemberian asuhan keperawatan. Dalam penelitiannya (Mulat TC, 2019) membuktikan dengan menggunakan *uji regresi linear* (uji T) pada tingkat signifikan  $p < 0,05$ . Demikian halnya penelitian ini menggunakan *uji fisher exact* dengan tingkat signifikan  $p < 0,05$  juga menyimpulkan peran koordinator yang meliputi peran perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan kepala ruangan memberikan pengaruh terhadap kinerja perawat pelaksana dalam pemberian asuhan keperawatan. Kemampuan manajerial kepala ruang dalam mengelola pelayanan keperawatan dan mengikutsertakan kepala ruang yang belum mempunyai sertifikat dalam pelatihan manajemen bangsal perawatan serta menyusun kebijakan tentang sistem seleksi dalam pengangkatan kepala ruang yang berbasis kompetensi.

Sedangkan dalam penelitian ini diketahui peran koordinator perawat di Puskesmas Ujoh bilang sebesar 61,3% baik. Hal ini dirasa melalui kemampuan

manajerial koordinator perawat dalam mengelola pelayanan keperawatan. Meski koordinator perawat Puskesmas Ujoh bilang belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan terkait manajemen keperawatan dan penyusunan kebijakan dalam manajemen keperawatan khususnya untuk tingkat Puskesmas, namun perannya sudah baik.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Nursalam, 2015), Dalam kepemimpinan dibutuhkan semangat dari dalam diri serta dukungan faktor internal diri semakin bertambahnya usia juga mempengaruhi cara berpikir serta kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, berdasarkan pengalaman yang sudah dijalani. Cara berkomunikasi interpersonal pun juga turut memberikan pengaruh dalam seseorang terhadap kinerjanya. Serta dorongan atau rangsangan kepada pegawai sehingga mereka bersedia bekerja dengan rela tanpa dipaksa, memperkuat motivasi kerjanya untuk mencapai kinerja maksimal, oleh karena itu dibutuhkan peran Koordinator yang baik.

Dilihat dari hasil penelitian ini peran koordinator perawat yang baik ini dilihat melalui pernyataan responden mengenai peran koordinator perawat dalam melaksanakan tugas perencanaan baik sebesar 93,5%. Dimana koordinator perawat mampu melaksanakan peran pemimpin dengan melaksanakan koordinasi dari integrasi sumber-sumber keperawatan dengan menerapkan proses manajemen, agar dapat memberikan pedoman dan bimbingan yang sistematis dan ilmiah bagi tenaga keperawatan dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam tim maupun dalam pemberian asuhan keperawatan (Hidayati, 2018).

Dalam menjalankan peran pengorganisasian diketahui baik sebesar 51,6% membentuk struktur organisasi, melaksanakan program PPNI, dan membentuk tim dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. Hal ini Memberi ciri profesionalisasi asuhan keperawatan melalui pendekatan pemecahan masalah dan pendekatan komunikasi efektif dan efisien yang dilakukan oleh koordinator perawat Puskesmas Ujoh Bilang.

Pada peran koordinator perawat yaitu pengarahan diketahui baik sebesar 87,1 %. Dalam melaksanakan pemberian asuhan keperawatan koordinator puskesmas Ujoh Bilang menyiapkan pedoman dan bimbingan yang telah direncanakan agar dapat dilaksanakan sesuai harapan dan tujuan yang telah diputuskan bersama sesuai standar asuhan keperawatan yang berlaku.

Peran fungsi pengawasan koordinator perawat ini juga baik sebesar 77,4% dimana pelaksanaan supervisi yang dilakukan guna terlaksannya praktik keperawatan dengan prinsip etis dan peka budaya serta praktik keperawatan yang legal. Oleh karena itu peran koordinator perawat yang baik ini mempengaruhi kualitas kinerja perawat Puskesmas Ujoh bilang.

Adanya pengaruh baik terhadap kinerja perawat yang signifikan dalam penelitian ini menunjukkan kualitas asuhan keperawatan sebesar 71%. Seperti diketahui kinerja perawat diukur melalui Asuhan Keperawatan yang dilakukan. Asuhan keperawatan yang diberikan menjadi pedoman dan bimbingan yang sistematis dan ilmiah bagi tenaga keperawatan dalam memecahkan masalah klien melalui asuhan keperawatan. Ada pun hasil yang

diperoleh pengkajian baik sebesar 71%, penegakan diagnosa keperawatan 74,2%, perencanaan Tindakan keperawatan 93,5%, pelaksanaan Tindakan keperawatan 71% dan evaluasi keperawatan 71%.

Capaian ini tidak lepas dari peran koordinator perawat yang baik sehingga tercapainya kinerja perawat puskesmas Ujoh bilang yang baik. Sesuai dengan teori dasar yang dikembangkan oleh Lawrence Green yang menyatakan bahwa terbentuknya perilaku pada individu dipengaruhi oleh tingginya tingkat pengetahuan seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan umumnya bersifat langgeng (Notoatmodjo, 2015)

Maka berdasarkan penelitian ini, peneliti berasumsi variabel peran koordinator perawat dengan kinerja perawat secara statistik ada memiliki hubungan. Karena koordinator perawat memiliki peran melakukan supervisi pelayanan asuhan keperawatan kepada masyarakat dan memberikan dampak positif pada kinerja perawat dalam mencapai pelayan asuhan keperawatan yang optimal Puskesmas Ujoh Bilang.

#### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Analisis akhir pada penelitian ini didapatkan nilai *p value* sebesar 0,015 ( $p < 0,05$ ) yang artinya secara statistik ada hubungan antara variabel peran koordinator perawat dengan kinerja perawat di Puskesmas Ujoh Bilang.

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya dalam meneliti faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja perawat, dan bahan pertimbangan bagi pimpinan puskesmas dalam mengukur kinerja perawat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Candra. S (2011). *Hubungan fungsi manajemen kepala ruang dan karakteristik perawat dengan penerapan keselamatan dan pasien dan perawat di IRNA 1 RSUP Dr. Sarjito, Yogyakarta*, Tesis 2011
- Fitriastiti, Triana. (2013). *Pengaruh kecerdasan emosional, komitmen organisasi dan organizational citizenship behavior terhadap kinerja karyawan*. *Jurnal Dinamika Manajemen (JDM)* Vol. 4 No.2, 2013 pp: 103-114
- Gibson, Jk et al. (2017). *Perilaku Struktur Proses*, Jilid X Edisi Sepuluh. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Gillies, DA. (2015). *Manajemen Keperawatan Suatu Pendekatan Sistem*. Edisi kedelapan.
- Haum, Sascha, et al. (2011). "Objektive Work-Non Work Complete: From Incompatible Demands to Decreased work Role Performance". *Journal of vocation behaviour*, 79: 578-587
- Hidayati. (2018). 'Gambaran Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien Di Puskesmas X Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta', 367447.
- Ida (2017) "Pengaruh fungsi manajerial kepala ruang terhadap kinerja individu perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong Kalinantan Timur". Dalam Tesis. Universitas Hasanuddin. Makasar
- Kemenkes RI, (2019). *Pedoman Penilaian Kinerja Perawat dan Bidan di rumah sakit*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI, (2020). *Instrumen Evaluasi Penerapan Standar Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Marques, BL & Huston, CJ. (2015). *Leadership Role and Management Function in Nursing Theory and Application*. Eight Edition; Philadelphia: Lippincott.
- McHugh, et all. (2013). 'An Early Look at Performance on the Emergency Care Measures Included in Medicare's Hospital Inpatient Value-Based Purchasing Program'. *Annals of Emergency Medicine* 61, no. 6. <https://doi.org/10.1016/j.annemergmed.2013.01.012>.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Nursalam, (2015). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional* Edisi 4. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.

*Devung, Hilda, Hidayat*

TIM Redaksi Puskesmas Ujoh Bilang (2022). *Profil Puskesmas Ujoh Bilang Tahun 2022*.

Saputra, AD. (2012). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Organisasi dan Motivasi terhadap Kinerja Tenaga Akademik pada Akper RS Pusat Angkatan Darat Gatot Subroto*. Jakarta

Sitorus, R. (2011). *Manajemen Keperawatan: Manajemen Keperawatan di ruang rawat*. Jakarta: CV.Sagung Seto.

Undang-undang RI No. 38 Tahun 2014 Tentang Kesehatan